

Sumber Belajar Dalam Perspektif Hadits Tarbawi

Usan*, Ikin Asikin**

* Pascasarjana Universitas Islam Bandung

** Pascasarjana Universitas Islam Bandung

Email : sanofficial10@gmail.com
asikini@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to examine the learning resources of Islamic education where since the beginning of its birth, Islam has given such great appreciation to science. Prophet Muhammad when sent by Allah as an Apostle, lived in a backward society. Then Islam came to offer a light that turned the ignorant Arab society into a knowledgeable society. This paper uses a qualitative approach with the type of library research and secondary data sources. The results obtained in this paper are that the source of Islam is the Qur'an and the Sunnah of the Prophet, then the learning resources are all that is contained within the scope including the personal self of the Prophet as the best role model along with the messages he conveys in the form of the hadith of the Prophet and also the prophets. scholars who always study to make it relevant to every line of life today.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengkaji sumber belajar pendidikan Islam di mana sejak awal kelahirannya, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada ilmu. Nabi Muhammad ﷺ ketika diutus oleh Allah ﷻ sebagai Rasul, hidup dalam masyarakat yang terbelakang. Kemudian Islam datang menawarkan cahaya penerang yang mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat yang berilmu. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan (library research) dan sumber datanya sekunder. Hasil yang diperoleh dalam tulisan ini yaitu Sumber Islam adalah Alquran dan Sunah Rasulullah ﷺ, maka sumber belajar adalah semua yang terkandung dalam ruang lingkup tersebut meliputi diri pribadi Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan terbaik beserta pesan-pesan yang di sampaikan berupa hadist Rasulullah ﷺ dan juga para alim ulama yang selalu senantiasa mengkaji untuk merelevansikannya ke setiap lini kehidupan saat ini.

Kata Kunci: Hadits, Islam, Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Sejak awal kelahirannya, Islam telah memberikan apresiasi yang begitu besar terhadap ilmu pengetahuan. Dalam pertumbuhan tafsir dari masa ke masa yang selalu dinamis dan terus berkembang hingga saat ini (Usan dan Tatang Muslim Tamimi 2021: 101). Sejak awal kelahirannya, Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada ilmu. Sebagaimana sudah diketahui, bahwa Nabi Muhammad SAW ketika diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul, hidup dalam masyarakat yang terbelakang, di mana paganisme tumbuh

menjadi sebuah identitas yang melekat pada masyarakat Arab masa itu. Kemudian Islam datang menawarkan cahaya penerang masyarakat yang mengubah Arab *jahiliyah* menjadi masyarakat yang berilmu dan beradab (Sayid Qutub: 2011: 1340). Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi semua makhluk di alam ini, maka pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an. Manusia telah memiliki potensi sejak dilahirkan ke dunia. Oleh karena itu,

manusia sering dikenal dengan manusia terdidik (*educated people*) (Abd. Rozak 2018: 87). Secara hirarki Sunnah merupakan sumber rujukan setelah Al-Qur'an (Usan and Mujib Hendri Aji 2021: 163). Al-Qur'an selalu mendorong manusia untuk belajar, berpikir, dan meneliti alam semesta (Zulfiana Irzawati 2010: 1) dan seiring perkembangan zaman proses belajar mengajar juga ikut berkembang.

Belajar dan mengajar mau tidak mau telah berevolusi dari tradisi, berbasis kelas, berpusat pada buku teks, pengaturan berorientasi pembelajaran kelompok ke yang lebih fleksibel (Kwok Hung Lau, dkk. 2017: 3), semuanya terus berproses. Pendidikan berproses dari dalam keluarga kemudian meluas pada kelompok masyarakat sehingga bangsa dan negara. Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis (Bambang Tejokusumo 2014: 39). Proses belajar berlangsung antara interaksi seluruh bagian diri manusia dengan lingkungan sekitarnya (Mohammad Afifulloh 2019: 14). Proses awal pendidikan datang dari dalam keluarga menjadi sumber awal mula pertama sekali anak menerima proses pendidikan. Hal ini dapat dikategorikan menjadi fondasi utama kelanjutan pendidikan pada tingkat-tingkat selanjutnya. Manusia sebagai makhluk sosial, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mendidik dan dididik, belajar dan mengajar melalui berbagai kesempatan maupun situasi tertentu. Dalam proses kehidupan manusia secara pribadi, maupun kelompok tidak ada yang terlepas dari proses pendidikan mungkin sifatnya sebagai peserta didik, warga belajar. Akan tetapi pada waktu dan situasi yang berbeda, juga berfungsi sebagai guru, tutor, tokoh masyarakat maupun unsur pendidik lainnya menjadi contoh dalam lini kehidupan. Manusia makhluk sosial tidak mungkin mampu hidup sendirian tanpa kehadiran yang lain

dalam berbagai fungsi dan peranan saling membutuhkan dan juga sekaligus memberi dan menerima proses pembelajaran (Purbatua Manurung 2016: 49-50) dalam berbagai unsur.

Belajar bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara berbagai unsur yang saling berkaitan. Di mana unsur-unsur dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar, sumber belajar dan lain-lain (Nurlaili 2018: 229). Dalam dunia pendidikan materi pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran (Abdul Majid Khon 2012: 1). Dalam tugasnya sehari-hari yang menjadi fokus utama pendidik mesti melingkupi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, karena ke depan tugas pendidik semakin kompleks, sehingga diharapkan pendidik untuk bekerja lebih keras dengan tekun dan loyalitas untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia (Alfiah 2015: 37) yang selalu mengedepankan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber ilmu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tulisan ini akan mengkaji sumber belajar dari sudut pandang hadis tarbawi yang diharapkan dapat memberikan kajian mendalam dan kontribusi terhadap sumber belajar ditinjau dari pengertian, prinsip, dan analisis makna untuk menambah wawasan sehingga dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah "sumber" dalam bahasa Arab disebut *mashdar*, bentuk jamaknya *mashadir*. Kata *mashdar* sendiri menurut makna kebahasaannya mempunyai arti sebagai berikut: asal muasal atau permulaan sesuatu, sumber, dan tempat munculnya sesuatu (Ibn Manzhar al-Ifriqi tth: 448-449). Ar-Raghib, seorang ahli leksikografi Al-Qur'an menjelaskan

bahwa kata mashdar dapat berarti “tempat munculnya air” (Ar-Raghib al-Isfahani 1992: 283), atau lebih populer disebut dengan sumber air yang biasa disebut dengan mata air. Mata air tersebut dinamakan mashdar karena merupakan sumber keluarnya air. Dalam buku *A Dictionary of Modern* dijelaskan bahwa kata sumber atau dalam bahasa Arab disebut mashdar, diartikan sebagai titik tolak, titik asal, asal, infinitif, kata ganti verbal, dan objek mutlak atau internal (Haris Weber 1974: 15). Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “sumber” mempunyai arti “mata air, sumur” misalnya mengambil air dari suatu sumber, dan juga berarti “asal usul” (dalam berbagai arti), misalnya berita dari sumber yang dapat dipercaya, dan semua kutipan harus disebutkan. (WJS. Purwadarminta 1971: 974). Dengan demikian, merujuk pada penjelasan tersebut, jika kata “sumber” dihubungkan dengan “ajaran Islam” sehingga menjadi “sumber atau sumber ajaran Islam”, maka yang dimaksud dengan “sumber” adalah suatu tempat dari mana ajaran Islam dapat diperoleh dalam berbagai aspek.

Belajar adalah proses mental aktif, di mana individu secara selektif memperhatikan sumber belajar, mengatur representasi mental yang koheren, dan mengintegrasikannya dengan prioritas pengetahuan yang relevan yang diambil dari memori jangka panjang (Mayer, R. E., & Pilegard 2014: 316-344).

Jadi, sumber belajar adalah segala sumber yang berupa data, orang, dan bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun bersama-sama untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya tetapi dalam konsepsinya, sumber belajar mencakup empat kategori yaitu materi, peralatan dan perlengkapan, orang, dan kondisi/latar

(Ely, D. H 1972). Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun tersedia yang dapat digunakan baik secara individu maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu siswa belajar (Abd. Hafid 2011: 70).

Pada tahun 1977, Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (AECT) mengatakan bahwa kategori ini sedang mengalami transformasi. Transformasi tersebut terbagi dalam empat komponen yang mendasari sumber belajar, yaitu klasifikasi, jarak jauh sumber, media, dan sumber daya yang dirancang.

Belakangan, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai pesan, orang, materi, perangkat, teknik, dan pengaturan (Januszowski, Alan 2001: 84). Sumber daya yang berdasarkan kegunaan disebut sumber belajar dan menjadi bagian dari teknologi pendidikan, bukan bagian dari teknologi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup komponen-komponen sistem pembelajaran (sumber daya yang dirancang) serta sumber-sumber berdasarkan kegunaannya. Sedangkan teknologi pembelajaran hanya mencakup komponen sistem pembelajaran atau sumber daya yang dirancang. Secara sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apa saja yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk tujuan pembelajaran (Centre for Educational Research and Innovation 2009: 32). Mengemas berbagai sumber belajar berupa teks, grafik, audio, video, dan animasi ke dalam suatu perangkat multimedia tentunya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dimana siswa dapat mempelajari dan mengolah informasi secara bersamaan, dan tidak terpisah-pisah (pembelajaran holistik) (Kukuh Andri Aka 2017: 31). Istilah “sumber belajar” sebenarnya menekankan bahwa tujuan dan konteks pembelajaranlah yang menentukan

apakah suatu sumber merupakan sumber belajar atau bukan, bukan teknologi itu sendiri (K. Drotner 2006: 23). Oleh karena itu, fungsi utama sumber belajar adalah memperlancar kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka dan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan sumber belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Hadits Sumber Belajar Sanad dan Matan

Hadits Riwayat Imam an-Nasa'i Nomor 5304

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ شُرَيْحٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَيَّ عُمَرَ يَسْأَلُهُ فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ أَنْ أَقْضِيَ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيَسْئَلُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْضِيَ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقْضِ بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ شِئْتَ فَتَقَدَّمْ وَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ وَلَا أَرَى التَّأَخَّرَ إِلَّا خَيْرًا لَكَ

Terjemah

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basyar ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Amir ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Asy Syaibani dari Asy Sya'bi dari Syuraih bahwa ia pernah menulis kepada Umar untuk minta fatwa. Maka Umar menulis balasan kepadanya agar ia menghukumi sebagaimana yang ada dalam kitabullah. Jika dalam kitabullah tidak ada, hendaklah dengan sunah Rasulullah ﷺ. Jika dalam kitabullah dan sunah Rasulullah ﷺ tidak ada, hendaklah ia

memutuskan hukum berdasarkan ketetapan yang telah ditetapkan oleh orang-orang shalih. Jika tidak ditemukan dalam kitabullah, tidak pula dalam sunah Rasulullah dan orang-orang shalih juga tidak memutuskan ketetapan hukumnya, jika engkau berkenan silakan engkau maju (berijtihad dan memberi jawaban), dan jika berkenan silakan engkau mundur (diam). Dan aku tidak melihat mengundurkan diri (diam) kecuali suatu kebaikan untukmu."

2. Makna Isi Hadits

Sumber Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama atau sumber utama ajaran Islam, dimana Al-Qur'an sebagai sumber utama, sebagaimana Sunnah merupakan sumber kedua, dan ijtihad atau ra'yu merupakan sumber tambahan atau pelengkap. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang terkandung dalam ruang lingkup ini, termasuk diri pribadi Nabi sebagai teladan terbaik (manusia) beserta pesan-pesan yang beliau sampaikan berupa hadis Nabi dan juga para ulama yang senantiasa mengkaji untuk mewujudkannya. relevan dengan setiap lini kehidupan.

3. Takhrij Hadith

Hadits ini didukung oleh beberapa riwayat yang teks matannya sama, sehingga tidak ada syadznya, untuk mendukung pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hadits lain.

Hadits Riwayat Imam at-Tirmidzi Nomor 1249

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ النَّقَّيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَيَسْئَلُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي

قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ
 الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ
 عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أَخِ الْمَغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ
 عَنِ أَنَاسٍ مِنْ أَهْلِ جَمْصٍ عَنْ مُعَاذٍ عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا
 حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ
 عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ وَأَبُو عَوْنٍ التَّقِيُّ اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ
 عُبَيْدِ اللَّهِ

Terjemah:

Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dari Abu 'Aun Ats Tsaqafi dari Al Harits bin Amr dari seseorang dari kalangan sahabat Mu'adz, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengutus Mu'adz ke Yaman, lalu beliau bertanya, "Bagaimana engkau memutuskan hukum?" ia menjawab; Aku memutuskan hukum dari apa yang terdapat di dalam kitabullah. Beliau bertanya lagi, "Jika tidak ada di dalam kitabullah?" ia menjawab; Dengan sunnah Rasulullah ﷺ. Beliau bertanya, "Jika tidak terdapat di dalam sunnah Rasulullah ﷺ?" Ia menjawab; Aku akan berijtihad dengan pendapatku. Beliau mengatakan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufiq kepada utusan Rasulullah ﷺ." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu 'Aun dari Al Harits bin Amr keponakan Mughirah bin Syu'bah dari beberapa orang penduduk Himsh dari Mu'adz dari Nabi ﷺ seperti itu. Abu Isa berkata; Hadits ini tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini namun menurutku sanadnya tidak bersambung, Abu 'Aun Ats Tsaqafi bernama Muhammad bin Ubaidullah.

Secara operasional, sumber belajar konvensional meliputi

handout, catatan kuliah, buku teks, artikel jurnal, dan tutor (Abby Day, dkk 1999: 30). Namun perlu ditekankan bahwa sumber belajar saat ini semakin beragam dan fleksibel. Hal ini menjadi perlu karena meningkatnya tuntutan untuk mengontekstualisasikan pergeseran pembelajaran yang berpusat pada institusi dan berpusat pada pendidik menuju hubungan di mana peserta didik memiliki tanggung jawab yang lebih besar (Frank Rennie, & Tarra Morrison 2013: 59). Sebaliknya yang dimaksud dengan "materi pembelajaran" lebih menekankan pada alat dan tidak menekankan pada proses pembelajaran. Pendidik harus mengenali kelebihan peserta didik dalam hal kreativitas dan juga mengembangkan potensi kreatifnya. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong pengambilan risiko, penilaian independen, ketahanan, motivasi, dan rasa ingin tahu (Maria Gregoriou 2019: 4) karena pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dipungkiri (Bambang Warsita 2008: 65).

Pada umumnya sumber belajar saat ini hanya terbatas pada guru dan buku teks, padahal banyak sumber belajar lain baik di dalam maupun di luar kelas, antara lain benda nyata (sebagai model), poster, serta lingkungan alam dan sosial, yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Niken Wahyu Utami 2011: 372). Dalam buku berjudul *Instructional Technological: The Definition and Domains of the Field*, AECT membedakan enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: Pesan, Orang, Materi dan Program, Perangkat, Metode, serta Setting.

KESIMPULAN

Sumber ilmu Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi, maka sumber belajar adalah segala sesuatu yang terkandung dalam ruang lingkup itu termasuk diri pribadi Nabi sebagai teladan terbaik beserta pesan-pesan yang beliau sampaikan berupa hadis Nabi dan juga para ulama yang selalu mengkaji relevansinya dengan setiap lini kehidupan saat ini untuk menuju kehidupan di dunia dan akhirat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, Mohammad. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 No. 1, Mei, (hlm. 12-32).
- Aka, Kukuh Andri. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar, *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2 Desember, (hlm. 28-37).
- Alfiah. 2015. Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi). (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company).
- al-Ifriqi, Ibn Manzhur. Tth. Lisan al-'Arab, Juz III. (Beirut: Dar Shadir).
- al-Isfahani, Ar-Raghib. 1992. Mu'jam Mufradat Alfadh Alquran. (Beirut: Dar al-Fikr).
- Centre for Educational Research and Innovation. 2009. Beyond Textbooks Digital Learning Resources As Systemic Innovation in the Nordic Countries (OECD).
- Day, Abby et al. 1999. 500 Tips for Developing a Learning Organization. (London: Kogan Page Limited).
- Drotner, K. 2006. "Boger og bits: laeremidler og andethedens dannelse", dalam Damberg (ed.), *Litterat På Eventyr*, Odense.
- Ely, D. H. 1972. "The Field of Educational Technology: A Statement of Defenition" *Audiovisual Instruction*, Vol. 17, No. 8, (hlm. 36-43).
- Gregoriou, Maria. 2019. Creative Thinking features and museum interactivity: Examining the narrative and Possibility Thinking features in primary classrooms using learning resources associated with museum visits, *Thinking Skills and Creativity*, (hlm. 1-42).
- Hafid, Abd. 2011. Sumber dan Media Pembelajaran, *Sulesana*, Vol. 6 No. 2, (hlm. 69-78).
- Hasbiyallah dan Sulhan, Moh. 2015. Hadits Tarbawi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Irzawati, Zulfiana. 2010. Sumber Belajar dan Manfaatnya Menurut Perspektif Alquran. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Januszowski, Alan. 2001. Educational Technology: The Development of a Concept (Englewood: LU.Inc.).
- Khon, Abdul Majid. 2012. Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Lau, Kwok Hung., dkk. 2017. The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study, *Computers & Education*, (hlm. 1-34).
- Manurung, Purbatua. 2016. Dimensi Sumber Belajar dalam Prespektif Islam, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember, (hlm. 49-59).

- Mayer, R. E., & Pilegard, C. 2014. Principles for managing essential processing in multimedia learning: Segmenting, pre-training, and modality principles. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge, UK: Cambridge University Press, (hlm. 316- 344)
- Nurlaili. 2018. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 Juli, (hlm. 229-241).
- Purwadarminta, WJS. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. XII. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Qutub, Sayid. 2011. Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Alquran dan Hadits. *Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Oktober, (hlm. 1339-1350).
- Rennie, Frank & Morrison, Tarra. 2013. *E-Learning and Social Networking Handbook*. (New York: Routledge).
- Rozak, Abd. 2018. Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam, *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 Desember, (hlm. 85-101)
- Subiyakto, Bambang & Mutiani. 2019. Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Khazanah*, Vol. 17 No. 1, hlm. (137-166).
- Tejokusumo, Bambang. 2014. Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Geoedukasi*, Vol. 3, No. 1, Maret, (hlm. 38–43).
- Utami, Niken Wahyu. 2011. Optimalisasi Sumber Belajar dalam Peningkatan Apresiasi Siswa terhadap Matematika, *Prosiding: ”Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”*, 3 Desember, (hlm. 366-375).
- Usan dan Aji, Mujib Hendri. 2021. Critics of Hadith Website (Review and Analysis of the E-Proceeding Khadher Ahmad, Ishak Hj. Suliaman, Faisal Ahmad Shah and Ibrahim Adham with the Title of Main Criteria in Hadith Website Development: One Analysis and Reserves), *El-Afkar*, Vol. 10 Nomor. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 162-176.
- Usan dan Tamimi, Tatang Muslim. 2021. Tafsir Anti-Kolonial di Indonesia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.1, No. 1, hlm. 101109.
- Warsita, Bambang. 2008. Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar, *Jurnal Teknodik*, Vol. 12 No. 1 Juni, (hlm. 64-78).
- Weber, Haris. 1974. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, diedit oleh J Milton Cowan, (Beirut: Librarie Du Livan & London: Macdoland & Evans LTD).